

**PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PENGUNGKAPAN EMISI
KARBON, DAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI
BEI TAHUN 2020–2023**

Yolifiandri^{1*}, Islamiah Kamil², Zulhawati³, Meiliyah Ariani⁴

^{1,2}Universitas Dian Nusantara, Jakarta

³Pascasarjana, Universitas Teknologi Yogyakarta

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

yolifiandri@undira.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Good Corporate Governance, Carbon Emissions Disclosure, and Risk Management Disclosure in enhancing earnings quality in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. Good Corporate Governance is proxied by the audit committee, independent commissioners, and institutional ownership. This study employed a quantitative method with a causal approach. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 30 sample companies with a total of 120 observations during the research period. Research data were obtained from the annual reports and sustainability reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that the audit committee, institutional ownership, and risk management disclosure have a positive and significant effect on earnings quality. Meanwhile, independent commissioners and carbon emissions disclosure have a negative and insignificant effect on earnings quality. Simultaneously, all independent variables significantly affect earnings quality. The coefficient of determination shows that the audit committee, independent commissioners, institutional ownership, carbon emissions disclosure, and risk management disclosure explain 68.4% of the variation in earnings quality, while the remaining 31.6% is influenced by other variables outside the scope of this study.

Keywords: Good Corporate Governance, Audit Committee, Independent Commissioners, Institutional Ownership, Carbon Emissions Disclosure, Risk Management Disclosure, Earnings Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran *Good Corporate Governance*, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2020–2023–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 30 perusahaan sampel dengan total 120 observasi selama periode penelitian. Data penelitian diperoleh dari annual report dan sustainability report perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, dan pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, komisaris

independen dan pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, pengungkapan emisi karbon, dan pengungkapan manajemen risiko mampu menjelaskan kualitas laba sebesar 68,4%, sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Emisi Karbon, Pengungkapan Manajemen Risiko, Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Industri pertambangan di Indonesia adalah salah satu sektor yang paling berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Sektor ini menyumbang devisa besar, membuka lapangan kerja, dan menopang pembangunan. Namun, di balik kontribusi tersebut, muncul tantangan besar: bagaimana memastikan tata kelola perusahaan berjalan efektif, transparan, dan bertanggung jawab. Dalam era pascapandemi, ketika masyarakat dan investor semakin menuntut keberlanjutan, perusahaan tidak cukup hanya melaporkan laba. Mereka dituntut untuk menunjukkan bahwa laba tersebut benar-benar mencerminkan kondisi riil, bebas dari manipulasi, dan selaras dengan komitmen sosial serta lingkungan. Di sinilah kualitas laba menjadi sangat penting. Laba yang berkualitas bukan sekadar angka di laporan keuangan, melainkan cerminan integritas perusahaan. Laba yang akurat dan dapat dipercaya memberi sinyal positif bagi investor, kreditor, maupun regulator, sekaligus memperkuat legitimasi sosial perusahaan. Sebaliknya, laba yang rendah kualitasnya menimbulkan keraguan, karena bisa jadi merupakan hasil rekayasa akuntansi atau praktik manajemen laba. Bagi sektor pertambangan yang penuh risiko mulai dari fluktuasi harga komoditas hingga dampak lingkungan yang besar informasi laba yang berkualitas adalah fondasi utama untuk menilai keberlanjutan kinerja perusahaan. Beberapa mekanisme tata kelola diyakini berperan penting dalam menjaga kualitas laba. Komite audit berfungsi mengawasi proses pelaporan keuangan agar sesuai standar dan bebas dari kecurangan. Komisaris independen hadir untuk memastikan keputusan manajemen tetap objektif dan tidak terpengaruh kepentingan tertentu. Sementara itu, keterbukaan perusahaan dalam mengungkapkan manajemen risiko dan emisi karbon menjadi bentuk akuntabilitas yang semakin relevan di tengah meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan. Namun, praktik ini belum berjalan konsisten di banyak perusahaan pertambangan, sehingga kualitas laba yang dilaporkan masih sering dipertanyakan. Penelitian terdahulu pun menunjukkan hasil yang beragam. menemukan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba, (Syamsul, M., & Hasan, 2021) sementara studi lain menunjukkan pengaruh yang lemah. Hal serupa terjadi pada komisaris independen; ada penelitian yang menegaskan pengaruhnya, tetapi ada juga yang menyatakan tidak signifikan (Azizah, 2022). Begitu pula dengan pengungkapan emisi karbon: (Annisa et al., 2025)) menyatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian lain menemukan hubungan yang signifikan. Pengungkapan manajemen risiko pun masih jarang diuji secara simultan bersama variabel tata kelola lainnya, meskipun (Bamigboye et al., 2024) menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas laba. Inkonsistensi temuan ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dijawab. Pertama, hasil penelitian terdahulu belum konsisten terkait pengaruh komite audit, komisaris independen, pengungkapan manajemen risiko, dan emisi karbon terhadap kualitas laba. Kedua, masih minim penelitian yang menguji keempat faktor tata kelola tersebut secara simultan dalam

satu model analisis. Ketiga, fokus pada sektor pertambangan Indonesia masih terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik unik dan relevansi tinggi terhadap isu keberlanjutan. Keempat, periode pascapandemi (2020–2023) belum banyak dijadikan konteks penelitian, padahal kondisi ini membawa tantangan baru bagi praktik tata kelola dan pelaporan keuangan.

State of the Art

Penelitian mengenai kualitas laba pada perusahaan pertambangan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada mekanisme *Good Corporate Governance* seperti komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara terpisah. Sementara itu, penelitian yang mengintegrasikan aspek tata kelola perusahaan, pengungkapan emisi karbon, dan pengungkapan manajemen risiko dalam satu model penelitian masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten, di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif dengan menguji peran *Good Corporate Governance*, pengungkapan emisi karbon, dan pengungkapan manajemen risiko terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

Penelitian ini penting dilakukan karena kualitas laba tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Di tengah meningkatnya tuntutan terhadap transparansi, pengelolaan risiko, dan keberlanjutan, perusahaan pertambangan dituntut untuk menyajikan informasi keuangan yang berkualitas serta mengungkapkan informasi lingkungan dan risiko secara memadai. Selain itu, karakteristik sektor pertambangan yang memiliki tingkat risiko tinggi serta isu lingkungan yang kompleks menjadikan penelitian ini relevan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba, khususnya pada periode pascapandemi yang masih relatif jarang diteliti.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Dalam praktiknya, hubungan tersebut sering menimbulkan konflik kepentingan karena manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan sehingga dapat memunculkan asimetri informasi dan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Menurut, teori (Jensen, M. C., & Meckling, 1976) dalam konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat diminimalkan melalui penerapan mekanisme pengawasan yang efektif. Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan pentingnya komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi (Suchman, 1995) menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh pengakuan dan penerimaan dari masyarakat melalui aktivitas operasional yang sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya.

Pada perusahaan pertambangan, isu lingkungan menjadi perhatian yang sangat penting karena aktivitas operasional perusahaan berkaitan langsung dengan eksploitasi sumber daya alam dan potensi pencemaran lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui transparansi informasi perusahaan, salah satunya melalui pengungkapan emisi karbon dan pengungkapan manajemen risiko.

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kemampuan laba perusahaan dalam mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Laba yang berkualitas menunjukkan bahwa informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas laba menjadi perhatian penting bagi investor karena laba sering dijadikan dasar dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin baik kualitas laba perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan juga akan meningkat. Menurut, (Sri artokoS tri astuti, 2021) kualitas laba yang baik dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit juga berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.. Keberadaan komite audit yang efektif diharapkan mampu meminimalkan praktik manipulasi laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Semakin baik fungsi pengawasan komite audit, maka kualitas laba perusahaan juga cenderung meningkat. Penelitian (Haryati, 2025) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh (Azizah, 2022) yang menyatakan bahwa efektivitas komite audit dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk menciptakan pengawasan yang lebih objektif terhadap kebijakan dan aktivitas manajemen perusahaan. Komisaris independen diharapkan mampu meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang independen, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Penelitian (Rezananda Ramadina & Nurul Hidayah, 2025) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Namun, penelitian (Aziza et al., 2022) menemukan bahwa komisaris independen tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan investasi, bank, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Investor institusional umumnya memiliki kemampuan monitoring yang lebih baik dibandingkan investor individu karena memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih besar dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap kebijakan manajemen perusahaan diharapkan menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Penelitian (Aurelia et al., 2020)

menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Selain itu, penelitian (Rezananda Ramadina & Nurul Hidayah, 2025) juga menjelaskan bahwa investor institusional mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk transparansi perusahaan terkait dampak emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Informasi tersebut biasanya disampaikan dalam sustainability report atau annual report perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon secara baik dianggap memiliki komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan lebih peduli terhadap dampak aktivitas operasional perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Penelitian (Nandini et al., 2020) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata *stakeholder*. Penelitian lain oleh (Gunawan & Berliyanda, 2024) juga menjelaskan bahwa pengungkapan emisi karbon menjadi bagian penting dalam sustainability reporting perusahaan.

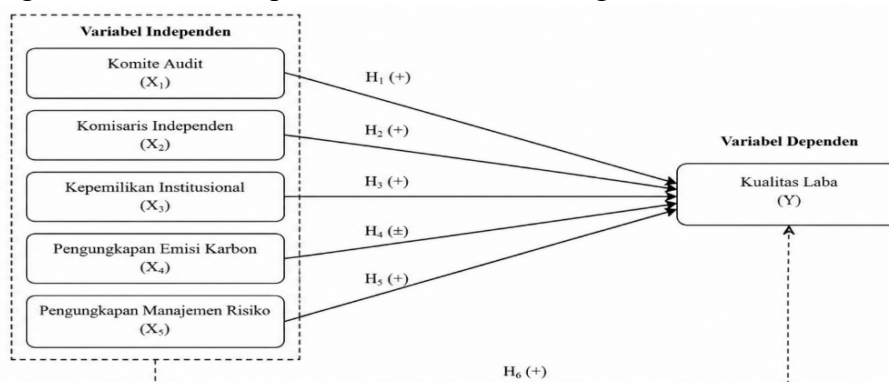
Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko merupakan informasi yang disampaikan perusahaan terkait proses identifikasi, pengelolaan, dan pengendalian risiko yang dihadapi perusahaan. Pengungkapan ini bertujuan memberikan gambaran kepada stakeholder mengenai kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis. Penelitian (Fitriana et al., 2020) menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, berbeda dengan penelitian (Kurniawan et al., 2023) juga menjelaskan bahwa transparansi manajemen risiko tidak mampu melakukan prediksi laba..

Hubungan Antarvariabel

Komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, pengungkapan emisi karbon, dan pengungkapan manajemen risiko merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang memiliki peran penting dalam menciptakan transparansi dan pengawasan yang baik dalam perusahaan. Melalui penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, perusahaan diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan yang lebih terpercaya sehingga kualitas laba yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan meningkatkan kepercayaan para stakeholder.

Adapun Kerangka Pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, pengungkapan emisi karbon, dan pengungkapan manajemen risiko terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sehingga diperoleh 30 perusahaan sampel dengan total 120 observasi selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report*, *sustainability report*, serta laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan dan menelaah informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Selanjutnya, data penelitian diolah menggunakan program SPSS melalui pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian..

Operasional Variabel Penelitian.

Operasional variabel penelitian dengan judul “Peran *Good Corporate Governance*, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2020–2023–2023) sbb:

Table 1. Definitions Operational Variables

Variables	Definition Operational	Indicator	Pengukuran
Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba merupakan kemampuan laba perusahaan dalam mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya serta menunjukkan tingkat reliabilitas informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan	Operating Cash Flow Ratio.	Arus kas Ops / Laba ops
Komite Audit (X1)	Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.	Jumlah anggota komite audit	Total anggota komite audit perusahaan
Komisaris Independen (X2))	Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan manajemen perusahaan sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif.	Proporsi komisaris independen	Jumlah komisaris independen / total dewan komisaris × 100%
Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga	Persentase kepemilikan institusional	umlah saham institusional /

Variables	Definition Operational	Indicator	Pengukuran
	keuangan seperti bank, perusahaan investasi, asuransi, dan lembaga lainnya.		total saham beredar \times 100%
Pengungkapan Emisi Karbon (X4)	Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk transparansi perusahaan terkait informasi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan perusahaan..	Carbon Emission Disclosure Index (CED)	Jumlah item pengungkapan emisi karbon / total item pengungkapan emisi karbon
Pengungkapan Manajemen Risiko (X5)	Pengungkapan manajemen risiko merupakan informasi yang disampaikan perusahaan terkait identifikasi, pengelolaan, dan pengendalian risiko yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.	Enterprise Risk Management Disclosure (ERM)	Jumlah item pengungkapan risiko / total item pengungkapan risiko

Source : Data processed by the author 2026

Dari table 1 diatas bahwa kualitas laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *operating cash flow ratio* karena rasio tersebut mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasional dari laba yang diperoleh. Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit perusahaan karena keberadaan komite audit yang efektif diharapkan mampu meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Komisaris independen diukur menggunakan proporsi jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris untuk melihat tingkat independensi pengawasan perusahaan. Kepemilikan institusional diukur menggunakan persentase kepemilikan saham institusional terhadap total saham beredar karena investor institusional dianggap memiliki kemampuan monitoring yang lebih baik terhadap manajemen perusahaan. Pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan indeks *Carbon Emission Disclosure* (CED) berdasarkan tingkat pengungkapan informasi emisi karbon perusahaan dalam annual report maupun sustainability report. Sementara itu, pengungkapan manajemen risiko diukur menggunakan *indeks Enterprise Risk Management Disclosure* (ERM) berdasarkan tingkat pengungkapan risiko perusahaan dalam laporan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Dev
Kualitas Laba	120	0,21	1,87	0,964	0,341
Komite Audit	120	2	5	3,42	0,612
Komisaris Independen	120	0,25	0,67	0,412	0,108
Kepemilikan Institusional	120	0,31	0,92	0,684	0,147
Pengungkapan Emisi Karbon	120	0,12	0,81	0,453	0,164
Pengungkapan Manajemen Risiko	120	0,28	0,89	0,618	0,139

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa kualitas laba perusahaan pertambangan selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 0,964. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan pertambangan telah mampu menghasilkan kualitas laba yang cukup baik, meskipun masih terdapat perbedaan kondisi antar perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai standard deviasi sebesar 0,341 yang menunjukkan adanya variasi kualitas laba pada masing-masing perusahaan sampel. Variabel komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,42 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan telah memiliki jumlah anggota komite audit yang sesuai dengan ketentuan tata kelola perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai menyadari pentingnya fungsi pengawasan dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,412 atau sekitar 41,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan pertambangan telah memenuhi ketentuan proporsi komisaris independen yang ditetapkan dalam tata kelola perusahaan. Namun demikian, masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen relatif rendah sehingga efektivitas pengawasan perusahaan dapat berbeda antar perusahaan. Pada variabel kepemilikan institusional, nilai rata-rata sebesar 0,684 menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan pertambangan dimiliki oleh investor institusional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor institusional memiliki peran yang cukup besar dalam struktur kepemilikan perusahaan pertambangan di Indonesia. Sementara itu, pengungkapan emisi karbon memiliki nilai rata-rata sebesar 0,453 yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan masih relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa belum seluruh perusahaan secara optimal mengungkapkan informasi terkait emisi karbon dalam laporan keberlanjutan maupun annual report perusahaan. Pada variabel pengungkapan manajemen risiko, nilai rata-rata sebesar 0,618 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan telah mulai melakukan pengungkapan risiko perusahaan dengan cukup baik. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran perusahaan terhadap pentingnya transparansi risiko dalam menjaga kepercayaan investor dan stakeholder terhadap perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan dalam pengujian regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Komite Audit	0,712	1,404
Komisaris Independen	0,654	1,529
Kepemilikan Institusional	0,693	1,442
Pengungkapan Emisi Karbon	0,741	1,349
Pengungkapan Manajemen Risiko	0,681	1,468

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance residual dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Komite Audit	0,412
Komisaris Independen	0,287
Kepemilikan Institusional	0,361
Pengungkapan Emisi Karbon	0,514
Pengungkapan Manajemen Risiko	0,448

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson Test.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,912

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,912 menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	0,521	0,000
Komite Audit	0,214	0,003
Komisaris Independen	-0,118	0,127
Kepemilikan Institusional	0,301	0,001
Pengungkapan Emisi Karbon	-0,094	0,184
Pengungkapan Manajemen Risiko	0,276	0,002

Berdasarkan hasil *analisis regresi linear* berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.521 + 0.214X_1 - 0.118X_2 + 0.301X_3 - 0.094X_4 + 0.276X_5 + e$$

$$Y = 0.521 + 0.214X_1 - 0.118X_2 + 0.301X_3 - 0.094X_4 + 0.276X_5 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, dan pengungkapan manajemen risiko memiliki arah pengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara itu, komisaris independen dan pengungkapan emisi karbon memiliki arah pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Uji t (Parsial)

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik fungsi pengawasan komite audit, maka kualitas pelaporan keuangan perusahaan juga akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryati, 2025). Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2022), Komite audit dapat meningkatkan kualitas laba. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Artokos Tri Astuti, 2021), komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Pada perusahaan pertambangan, komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan yang memiliki tingkat risiko cukup tinggi akibat fluktuasi harga komoditas dan kompleksitas operasional perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,127 > 0,05$ sehingga komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh , komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, kurangnya peranan komisaris independen dan akses terbatas terhadap laporan keuangan menyebabkan komisaris independen tidak bekerja maksimal.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aurelia et al., 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2024) . Kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kualitas laba karena .Investor institusional bersifat pasif dalam melakukan fungsi monitoring perusahaan. Tidak seluruh investor institusional secara aktif melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen perusahaan. Dalam beberapa kasus, investor institusional hanya berperan sebagai pemilik modal tanpa terlibat secara langsung dalam pengawasan perusahaan sehingga efektivitas pengendalian terhadap manajemen menjadi kurang optimal.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,184 > 0,05$. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nandini et al., 2020), Dimana pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif, terhadap kualitas laba. Pengungkapan emisi karbon yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah karena pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan di Indonesia masih cenderung dilakukan sebagai bentuk pemenuhan regulasi dan upaya menjaga citra perusahaan di mata *stakeholder*, bukan sebagai bagian dari strategi utama dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Akibatnya, informasi emisi karbon yang diungkapkan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kualitas penyusunan laba perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki transparansi manajemen risiko yang baik cenderung mampu menghasilkan kualitas laba yang lebih baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Arofah, 2023), pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

F Hitung	Sig.
18,742	0,000

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, pengungkapan emisi karbon, dan pengungkapan manajemen risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan pertambangan periode 2020–2023.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,684	0,671

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,671 menunjukkan bahwa variabel komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, pengungkapan emisi karbon, dan pengungkapan manajemen risiko mampu menjelaskan kualitas laba sebesar 67,1%, sedangkan sisanya sebesar 32,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif fungsi komite audit dalam melakukan pengawasan, maka kualitas laba perusahaan cenderung semakin baik. Keberadaan komite audit mampu membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal, mengawasi proses pelaporan keuangan, serta meminimalkan praktik manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Pada perusahaan sektor pertambangan, keberadaan komite audit menjadi semakin penting karena sektor ini memiliki tingkat risiko operasional yang tinggi, fluktuasi harga komoditas yang tidak stabil, serta kompleksitas pelaporan keuangan yang cukup besar. Kondisi tersebut membuat fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan menjadi lebih krusial agar informasi laba yang disajikan tetap relevan dan dapat dipercaya oleh investor maupun stakeholder. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Penelitian Putri dan Gerianta juga menjelaskan bahwa efektivitas komite audit mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan melalui pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen perusahaan. Temuan penelitian ini mendukung Agency Theory yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara principal dan agent dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan perusahaan yang efektif. Dalam konteks penelitian ini, komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang membantu mengurangi tindakan oportunistik manajemen sehingga kualitas laba perusahaan dapat meningkat.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen pada perusahaan pertambangan belum sepenuhnya mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan maupun meningkatkan kualitas laba perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pada beberapa perusahaan pertambangan, keberadaan komisaris independen masih cenderung bersifat formalitas untuk

memenuhi ketentuan regulasi perusahaan. Selain itu, efektivitas pengawasan komisaris independen juga dipengaruhi oleh tingkat independensi, kompetensi, serta keterlibatan komisaris independen dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Pada sektor pertambangan Indonesia, kompleksitas aktivitas operasional perusahaan serta tingginya dominasi pemegang saham tertentu juga dapat mempengaruhi efektivitas fungsi pengawasan komisaris independen. Akibatnya, keberadaan komisaris independen belum mampu memberikan pengaruh yang optimal terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aziza et al. (2022) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Dari perspektif *Agency Theory*, komisaris independen seharusnya mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi tersebut belum berjalan secara optimal pada perusahaan pertambangan Indonesia periode 2020–2023.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka kualitas laba perusahaan juga cenderung meningkat. Investor institusional umumnya memiliki kemampuan monitoring yang lebih baik dibandingkan investor individu karena memiliki sumber daya, pengalaman, dan akses informasi yang lebih besar dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dengan pengawasan yang lebih kuat, perusahaan akan cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan sehingga praktik manipulasi laba dapat diminimalkan. Pada sektor pertambangan, investor institusional juga memiliki peran penting karena sektor ini memiliki tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi akibat fluktuasi harga komoditas dan risiko operasional perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan dari investor institusional menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari, Usmar, dan Rudiana (2024) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan kualitas laba melalui fungsi pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen perusahaan. Temuan ini juga mendukung teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan melalui mekanisme monitoring yang lebih kuat dan menjelaskan bahwa keberadaan pihak pengawas eksternal seperti investor institusional dapat membantu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga kualitas laba perusahaan dapat meningkat.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon belum menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan selama periode penelitian. Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian besar perusahaan pertambangan di Indonesia masih melakukan pengungkapan emisi karbon sebatas

memenuhi tuntutan regulasi dan menjaga citra perusahaan di mata stakeholder. Selain itu, pengungkapan emisi karbon juga membutuhkan biaya tambahan yang cukup besar sehingga belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas laba perusahaan. Pada perusahaan pertambangan, pengungkapan emisi karbon lebih banyak dipandang sebagai bentuk legitimasi sosial perusahaan terhadap isu lingkungan dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung mempengaruhi kualitas pelaporan laba perusahaan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya tingkat pengungkapan emisi karbon pada beberapa perusahaan pertambangan selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rara Fitri dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari dan Khomsiyah yang menyatakan bahwa transparansi lingkungan mampu meningkatkan legitimasi perusahaan di mata stakeholder. Dalam perspektif *Legitimacy Theory*, perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon sebagai upaya memperoleh legitimasi sosial dari masyarakat dan stakeholder. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan Indonesia belum mampu memberikan dampak langsung terhadap kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki transparansi manajemen risiko yang baik cenderung mampu menghasilkan kualitas laba yang lebih baik. Perusahaan pertambangan memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi, mulai dari risiko operasional, risiko lingkungan, risiko harga komoditas, hingga risiko regulasi pemerintah. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mengungkapkan risiko perusahaan menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian bisnis. Selain itu, transparansi manajemen risiko juga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan karena informasi yang disampaikan menjadi lebih terbuka dan akuntabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Omolulu dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kualitas informasi perusahaan. Penelitian Utami dan Nugroho juga menjelaskan bahwa transparansi manajemen risiko mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini mendukung *Legitimacy Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh kepercayaan stakeholder melalui transparansi informasi perusahaan, termasuk dalam pengungkapan risiko perusahaan. Semakin baik pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan, maka legitimasi dan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan juga cenderung meningkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Good Corporate Governance yang diprosikan melalui komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional, serta pengungkapan emisi karbon dan pengungkapan manajemen risiko terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, dan pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif serta pengelolaan risiko yang baik mampu meningkatkan transparansi

dan kredibilitas laporan keuangan sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi lebih andal dan relevan bagi para pemangku kepentingan. Di sisi lain, komisaris independen dan pengungkapan emisi karbon menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, pengungkapan emisi karbon cenderung masih berorientasi pada pemenuhan regulasi dan legitimasi perusahaan, sehingga belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laba. Secara simultan, seluruh variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan kemampuan penjelasan sebesar 68,4%, sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas laba perusahaan pertambangan tidak hanya ditentukan oleh aspek keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik, transparansi informasi, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko bisnis secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., Atmini, S., & Noval Adib. (2025). The Effect of Carbon Emissions on Earnings Quality with The Moderation of Gender Diversity in Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 120–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v10i2.11105>
- Aurelia, I., PA, E. D., & Tiswiyanti, W. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1), 80–108. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i1.10946>
- Aziza, M., Zuhrotul Isnaini, & Lukman Effendy. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 91–106. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.168>
- Azizah, N. N. & K. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 195–202.
- Bamigboye, O. A., Fankule, I. O., & Erin, O. A. (2024). ERM Implementation and Earnings Quality: an Empirical Investigation on Nigerian Financial Sector. *Maranatha*, 6(1), 66–84. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Eko Narto Utomo. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–9. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Gunawan, B., & Berliyanda, L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Haryati, Y. (2025). Audit Independen Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Riset Akuntansi Tirtayasa*, 10(01), 1–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360., 3(4), 305–, 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniawan, B., Iskandar, D. A., & Rahmanto, B. T. (2023). Enterprise Risk Management Dan Kualitas Laba: Peran Dari Kompetensi Audit Internal. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(1), 142–155. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v15i1.3133>

- Nandini, E. S., Sudharani, R., & Suresh, N. (2020). A Study on Impact of Environmental Accounting on Profitability of Companies listed in Bombay Stock Exchange. *Bulletin Monumental*, 21(08), 46–51.
- Puspitasari, E., Usmar, D., & Rudiana, I. F. (2024). Pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Industrial Galuh*, 6(1), 9–16.
- Rezananda Ramadina, & Nurul Hidayah. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dimoderasi Dengan Ukuran Perusahaan. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47–61. <https://doi.org/10.57094/jpe.v8i2.2965>
- siti arofah, K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Informastika Ekonomi Bisnis*, 5 no.1, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.208>
- Sri artoko S tri astuti. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 126–137.
- Suchman, M. C. (1995). (1995). Academy of Management Review. *Management Review*, 20(3), 571–610.
- Syamsul, M., & Hasan, A. (2021). Pengaruh Komisaris Institusional terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*.

PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, DAN
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2020–2023
Yolifiandri^{1*}, Islamiah Kamil², Zulhawati³, Meiliyah Ariani⁴